

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian industri olahan buah terong belanda di Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan dan keuntungan olahan terong belanda paling besar diperoleh dari produk manisan terong belanda. produk ini merupakan produk dengan kapasitas produksi terbesar dibanding dengan produk yang lainnya. Selain itu, manisan terong belanda merupakan produk cup dengan harga jual tertinggi dibanding produk sari buah dan manisan labu siam. Oleh sebab itu penerimaan yang diperoleh dari produk manisan terong belanda juga lebih besar.
2. Dilihat dari nilai R/C, BEP Harga dan BEP Produk seluruh olahan terong belanda layak untuk diusahakan karena nilai R/C lebih dari satu dan seluruh produk sudah dijual dengan harga yang lebih tinggi dari nilai BEP Harga serta diproduksi lebih dari nilai BEP Produk.
3. Rasio nilai tambah olahan terong belanda yang cukup besar yaitu dengan rasio lebih dari 50% adalah produk manisan terong belanda sebesar 61%, dodol sebesar 64%, dan manisan labu siam sebesar 68%. Sedangkan produk sari buah dan wajik memiliki nilai tambah kurang dari 50% yaitu masing – masing sebesar 44% dan 43%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian usaha olahan buah terong belanda, seluruh produk dapat memberikan keuntungan dan layak untuk diusahakan. Nilai tambah yang diperoleh dari buah terong belanda juga cukup besar. Berdasarkan hasil wawancara, masalah sulitnya pemasaran terjadi hampir diseluruh industri. Oleh sebab itu,

harapannya kepada pemerintah daerah dan instansi terkait dapat melakukan langkah untuk mengembangkan usaha olahan buah terong belanda di Kabupaten Wonosobo seperti pendampingan atau bimbingan teknis tentang produksi dan pemasaran sehingga mempunyai jaringan pasar yang luas. Selain itu, produsen perlu lebih giat lagi dalam mengadakan promosi produknya agar produk dikenal oleh masyarakat secara luas sehingga dapat menunjang pemasarannya.